

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019 tepatnya pada tanggal 31 Desember sebuah virus menular ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini dinamakan *coronavirus disease 2019* atau disingkat covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus covid-19 sebagai pandemi karena virus ini terus mengalami peningkatan penambahan jumlah kasus hingga kasus ini menjadi bencana internasional dan telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan jumlah kasus. Sehingga, pada tanggal 15 Maret 2020 di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Presiden Joko Widodo mengeluarkan kebijakan bagi masyarakat agar melakukan *social/physical distancing* atau pembatasan sosial, guna mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19. Kebijakan tersebut berisi tentang belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa, ibadah dari rumah, bekerja dari rumah bagi ASN dengan menggunakan media *online* dan tetap mengutamakan pelayanan bagi masyarakat. Selain itu, segala kegiatan yang melibatkan banyak orang diminta untuk ditunda. Akibat kebijakan ini kegiatan yang biasa dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar dan beribadah dilaksanakan di dalam rumah

dan tidak boleh ada kerumunan di tengah masyarakat.

Untuk melaksanakan kebijakan pemerintah, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari mengeluarkan surat edaran tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada area publik di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kendari salah satunya berisi tentang kegiatan

akademik seperti perkuliahan, praktek laboratorium, bimbingan skripsi/tesis dilaksanakan melalui media *online*. Karena segala aktivitas dilakukan dari rumah termasuk komunikasi pun harus menggunakan media *online* sebagai sarana untuk melakukan komunikasi di masa pandemi covid-19.

Pada tanggal 25 Januari 2021, peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari guna mencari tahu media *online* apa yang digunakan mahasiswa untuk melakukan komunikasi antarpribadi di masa pandemi covid-19 dan hasil observasi awal tersebut menunjukkan media sosial *WhatsApp* menjadi media *online* yang banyak dan yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi dibanding dengan media sosial lain seperti Telegram, Instagram, Zoom, dan lain-lain.

Banyaknya penggunaan *WhatsApp* oleh mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sesuai dengan data KOMINFO (Kementerian Komunikasi dan Informatika) yang menunjukkan bahwa

Media sosial *WhatsApp* menjadi platform yang paling banyak digunakan di Indonesia sebagai sarana komunikasi. Tahun 2020 kemarin KOMINFO mencatat bahwa ada 171 juta atau 64,4% menggunakan internet, di mana sekitar 83% dari 171 juta adalah pengguna media sosial *WhatsApp*, dan menjadikan Indonesia sebagai pengguna terbesar di dunia.

Pada masa pandemi covid-19 ini, aplikasi *WhatsApp* mengalami trafik yang melonjak drastis berdasarkan survei dari laman *Tech Crunch*, dari 25.000 konsumen di 30 negara yang dilakukan pada tanggal 14-24 Maret 2020. Pada tahun 2020, jumlah pengguna aktif bulanan aplikasi *WhatsApp* mencapai dua miliar pengguna. Secara keseluruhan *WhatsApp* mengalami peningkatan 40%. Saat awal-awal pandemi, penggunaannya meningkat 27% dan untuk negara-negara yang sudah dalam fase pandemi penggunaannya melonjak hingga 51%.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari selama pandemi covid-19 kebanyakan mahasiswa menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi antarpribadi dengan orang lain. Alasan mahasiswa memilih media sosial *WhatsApp* sebagai sarana untuk melakukan komunikasi antarpribadi seperti yang diungkapkan salah satu mahasiswa yang juga sekaligus informan dalam penelitian ini yaitu informan JRZ yang mengatakan bahwa media sosial *WhatsApp* memiliki tampilan yang mudah dimengerti sehingga mudah untuk digunakan.

Informan lain yaitu HEF mengatakan bahwa *WhatsApp* memiliki fitur yang sangat mendukung untuk melakukan komunikasi seperti fitur *chatting*, panggilan video atau *video call* (VC), pesan suara atau voice note (VN) dan *WhatsApp* juga bisa mengirim file seperti dokumen, gambar dan emotikon.

berdasarkan hasil observasi awal terhadap beberapa mahasiswa

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang menunjukkan media sosial *WhatsApp* menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan komunikasi antarpribadi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* di masa pandemi covid-19.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara dua individu atau lebih yang saling berbagi pesan secara *face to face* atau tatap muka. Dalam komunikasi antarpribadi biasanya pesan yang disampaikan bisa lebih mendalam, seperti saling bertukar pemikiran, atau saling menceritakan tentang pribadi masing-masing, sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, komunikasi antarpribadi sekarang dapat dilakukan melalui internet yaitu menggunakan media sosial, tanpa harus bertemu secara langsung atau komunikasi tatap muka.

Tidak sedikit peneliti yang tertarik mengkaji mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi, salah satu contohnya Baraney Nicolas Londa,

yang meneliti dengan judul “efektivitas komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kesuksesan sparkle organaizer”, juga ada Anggi Annisa Febrianti, dengan judul “efektivitas komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa SMAN 1 kota Bontang” serta Evawani Elsy Lubis dengan judul “komunikasi antarpribadi melalui media social *skype* pada mahasiswa universitas Riau”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas komunikasi antarpribadi melalui media sosial *WhatsApp* dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Melalui Media Sosial *WhatsApp* di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial *WhatsApp* di masa pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti agar dapat menjadi jelas, maka masalah perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial *WhatsApp* di masa pandemi covid-19?

2. Hambatan apa saja yang dialami dalam berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp* selama pandemi covid-19, serta faktor pendukung media sosial *WhatsApp* dalam komunikasi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial *WhatsApp* di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp* selama pandemi covid-19, serta faktor pendukung media sosial *WhatsApp* dalam berkomunikasi.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan terkait efektivitas

komunikasi antarpribadi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah melalui media sosial *WhatsApp* di masa pandemi Covid-19.

Serta dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sekaligus sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan

secara empiris.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai sarana untuk bahan informasi dan menambah wawasan, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak fakultas.

b. Bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan dan kemampuan pemahaman penulis tentang efektivitas komunikasi antarpribadi melalui media sosial *WhatsApp*.

c. Sebagai karya untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Kendari dan juga sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran, maka penulis memandang perlu memperjelas pengertian yang terdapat dalam penelitian ini dan memberikan batasan-batasan pada pengertian judul. Maka ditetapkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Efektivitas komunikasi antarpribadi menurut peneliti adalah sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan

menciptakan kesan yang diinginkan.

2. Media sosial *WhatsApp* adalah media *online* dalam bentuk aplikasi yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

3. Covid-19 adalah virus yang menular dan telah ditetapkan menjadi pandemi. Sehingga masyarakat di haruskan untuk melakukan *social distancing* atau pembatasan sosial.

4. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah adalah informan dalam penelitian ini.

